

Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya

Desy Dwi Saputri

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya, 60111

e-mail: ddsmile05@gmail.com

Abstrak—Taman kota sebagai ruang terbuka publik seharusnya memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi ekologi, fungsi sosial-budaya, fungsi ekonomi dan fungsi estetika. Kualitas sebuah taman kota dapat diketahui melalui keberhasilan fungsi taman kota tersebut. Hingga saat ini belum terdapat penilaian terukur terhadap keberhasilan fungsi taman kota terutama taman kota di Kota Surabaya. Untuk itu peneliti mengukur tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Penelitian ini terbagi kedalam tiga tahapan yaitu (1)mengidentifikasi fungsi taman kota berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya dengan menggunakan metode analisa deskriptif statistik, (2)merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya dengan metode analisa *expert judgement*, (3)menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya dengan metode analisa skoring. Hasil analisa menunjukkan bahwa (1)Taman Bungkul efektif untuk fungsi sosial-budaya dengan nilai efektivitas sebesar 2,5; (2)Taman Kebun Bibit Wonorejo cukup efektif untuk fungsi estetika dengan nilai efektivitas sebesar 2,4; (3)Taman Prestasi efektif untuk fungsi estetika dengan nilai efektivitas dengan nilai efektivitas sebesar 2,5; (4)Taman Flora efektif untuk fungsi estetika dengan nilai efektivitas sebesar 2,4 (5)Taman Mundu cukup efektif untuk fungsi ekonomi dengan nilai efektivitas sebesar 2,4. Semua kriteria penentuan fungsi taman kota tergolong efektif dan cukup efektif pada semua taman kota kecuali kriteria kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman yang tidak efektif dengan nilai efektivitas sebesar 1,5 pada Taman Mundu.

Kata Kunci—Kota, Ruang Terbuka Hijau (RTH), Taman Kota.

I. PENDAHULUAN

TAMAN kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTKHP), jenis RTHKP meliputi taman kota. Taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) memiliki empat fungsi utama menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Fungsi tersebut antara lain fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika.

Untuk menjaga fungsi tersebut maka ditetapkan proporsi penyediaan RTH pada wilayah perkotaan. Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, disebutkan bahwa perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka

hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan adalah sebesar 30% yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH non publik.

Kota Surabaya telah memenuhi proporsi penyediaan ruang terbuka hijau sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Luas RTH publik jenis taman dan jalur hijau di Kota Surabaya mencapai 1.647,71 hektar atau 20,04% dari total luas RTH publik yang ada di Kota Surabaya [1]. Selain itu, Kota Surabaya telah melakukan pengembangan RTH secara massif sejak tahun 2002 dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH bersama masyarakat. Salah satunya adalah revitalisasi lahan milik pemerintah kota yang dialihfungsikan menjadi SPBU untuk dikembalikan fungsinya menjadi RTH pada tahun 2010 [2].

Dengan Proporsi luas RTH perkotaan yang telah terpenuhi dan upaya pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ruang terbuka, sudah seharusnya RTH tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat perkotaan sesuai dengan fungsinya. Ruang terbuka publik yang baik dapat memberikan banyak manfaat bagi suatu kawasan dan manusia yang hidup didalamnya [3]. Manfaat suatu ruang terbuka publik berupa taman kota dapat dilihat melalui keberhasilan fungsi taman kota tersebut.

Hingga saat ini telah dilakukan beberapa penelitian terkait fungsi taman kota di Kota Surabaya. Penelitian tersebut antara lain terkait diferensiasi dan redefinisi ruang terbuka publik kota melalui pemaknaan jiwa tempat dengan studi kasus pada Taman Bungkul Surabaya [4]. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa Taman Bungkul sebagai ruang terbuka publik kota mengalami pergeseran fungsi dari ide awal saat dibangun dahulu dengan fenomena pemanfaatan dan pemaknaan ruang tersebut oleh masyarakat. Salah satunya adalah pemanfaatan tempat yang jauh dari kaidah dan etika ketimuran yang mengakibatkan rusaknya keindahan taman. Masalah tersebut merupakan masalah klasik yang terjadi pada taman-taman kota atau ruang publik lain yang belum mampu diselesaikan pemerintah kota atau *stakeholder* terkait. Sehingga perlu dilakukan penilaian fungsi taman kota yang ada saat ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengukur

keberhasilan taman kota melalui tingkat efektivitas fungsi taman kota di Kota Surabaya. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar manfaat yang dihasilkan suatu taman kota tetap terjaga sesuai dengan fungsi taman kota yang seharusnya. Keberhasilan fungsi taman kota yang dinilai nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan taman kota agar lebih optimal dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka publik dalam menunjang segala aktivitas warga kotanya.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting taman kota di Kota Surabaya dan wawancara serta penyebaran kuisioner kepada *Expert* atau pakar dan para pengguna taman yang terdiri atas pihak pemerintah, pihak masyarakat dan pihak swasta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen instansi terkait yaitu Bappeko Surabaya dan DKRTH Kota Surabaya (Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya).

B. Metode Analisa

Metode analisis yang digunakan dalam mencapai tujuan terdiri atas empat tahapan yaitu (1)mengidentifikasi fungsi taman kota di Kota Surabaya berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya, (2)merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya, (3)menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Berikut merupakan penjelasan masing-masing tahapan metode analisa yang dilakukan pada penelitian ini.

1) Mengidentifikasi fungsi taman kota di Kota Surabaya berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya

Analisis ini dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama yaitu mengetahui karakteristik taman kota di Kota Surabaya. Perihal yang diamati untuk mengetahui karakteristik taman kota di Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- Luas taman kota dalam ukuran hektar
- Kemudahan pengguna dalam mengakses taman kota dari ketersediaan transportasi umum dan kondisi jalan
- Bentuk taman kota dilihat dari ketersediaan ruang terbuka hijau dan fasilitas rekreasi serta fasilitas olahraga
- Sifat taman kota berdasarkan karakteristik pengguna taman kota dan biaya akses masuk taman kota
- Pihak penyedia taman kota
- Fasilitas yang tersedia pada taman kota

Langkah kedua yaitu merumuskan fungsi taman kota di Kota Surabaya dengan membandingkan karakteristik taman kota terhadap tinjauan pustaka yang telah dirumuskan. *Output* atau keluaran yang dihasilkan adalah gambaran fungsi taman kota di Kota Surabaya yang dijelaskan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Kemudian, fungsi-fungsi taman kota tersebut digunakan untuk menentukan beberapa taman kota di Kota Surabaya yang ditetapkan sebagai obyek analisa pada tahap

selanjutnya.

2) Merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Analisis ini menggunakan teknik analisa *expert judgement* dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* sering digunakan untuk kuisioner yang mengungkap sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena [6]. Skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi responden terkait tingkat pengaruh variabel yang telah ditentukan terhadap kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

Teknik analisa *expert judgement* pada tahap ini dilakukan dengan perhitungan validitas isi-koefisien aiken's V, validitas isi-koefisien CVR dan validitas isi-koefisien CVI. Perhitungan validitas isi-koefisien aiken's V dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

$$S = r - lo$$

Keterangan :

- Lo= Angka penilaian validitas yang terendah
 C= Angka penilaian validitas yang tertinggi
 R= Angka yang diberikan oleh penilai
 N= Jumlah ahli yang menjadi penilai

Validitas isi-koefisien Aiken's V digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem mewakili kontrak yang diukur [5]. Sedangkan, Validitas CVR dan CVI dilakukan untuk menentukan apakah setiap item dalam skala sudah sesuai atau relevan dengan kontraknya, menghitung presentase item yang dianggap relevan oleh setiap pakar dan kemudian mengambil rata-rata nilai presentase yang diberikan oleh pakar [5]. Berikut merupakan rumus perhitungan validitas isi CVR dan CVI:

$$CVR = \frac{N_e - N/2}{N/2}$$

$$CVI = \frac{\text{Jumlah kesetujuan terhadap item}}{\text{jumlah ahli yang memberi penilaian}}$$

Keterangan :

- Ne = Jumlah validator yang memberikan nilai
 N = Jumlah total validator

Hasil analisa pada tahap ini berupa deskriptif kuantitatif dari hasil perhitungan validitas isi yang dilakukan. Berikut merupakan interpretasi hasil perhitungan validitas isi yang dilakukan :

Tabel 1.

Interpretasi Hasil Perhitungan Validitas Isi		
Koefisien Validitas Isi	Hasil Perhitungan	Keterangan
CVR	≥ 0,3	Validitas baik
CVI	≥ 0,7	Validitas baik
Aiken's V	< 0,4	Validitas rendah
	0,4 – 0,8	Validitas sedang
	> 0,8	Validitas tinggi

Sumber : Heri Retnawati (2016) [8] dan Hendryadi (2017) [5]

3) Menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Analisis ini menggunakan teknik analisa skoring dengan menggunakan *rating scale*. Teknik analisa ini dilakukan dengan bantuan software Excel. Analisa skoring adalah

analisis yang menggunakan angka dengan batasan nilai pada skoring yang sudah ditentukan terlebih dahulu [7]. Skala penilaian (*rating scale*) serupa dengan lembar observasi (*checklist*) [6].

Dalam melakukan analisa skoring pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan. Langkah pertama adalah menentukan kategorisasi jenjang dengan menentukan data statistik secara deskriptif berupa skor tertinggi, skor terendah dan interval pada skala penilaian yang digunakan. Hasil dari langkah ini berupa skala kategorisasi penilaian pada masing-masing variabel kriteria dan pada setiap indikator fungsi atau aspek yang telah ditentukan. Kategori penilaian yang akan dihasilkan sejumlah 3 (tiga) kategori yaitu

Tabel 2.

Rumus Kategorisasi Jenjang Nilai Efektivitas Fungsi Taman Kota Di Kota Surabaya

Kelompok Kategori	Rumus Pehitungan	Keterangan
Kategori 1	$X < (\mu - (p \cdot \sigma))$	Kategori kurang baik (tidak efektif)
Kategori 2	$(\mu - (p \cdot \sigma)) \leq X < (\mu + (p \cdot \sigma))$	Kategori baik (cukup efektif)
Kategori 3	$(\mu + (p \cdot \sigma)) \leq X$	Kategori sangat baik (efektif)

Sumber: Hasil Sintesa Pustaka, 2018

Langkah kedua adalah menghitung jumlah skor nilai efektivitas pada setiap variabel yang kemudian dikategorikan sesuai dengan skala kategorisasi yang didapatkan pada langkah pertama. Perhitungan skor pada setiap variabel dilakukan dengan rumus berikut.

$$Z_p = \frac{\sum \text{skor penilaian}}{\sum \text{penilai}}$$

Keterangan :
 Z_p = Nilai Efektivitas fungsi taman kota pada setiap variabel

Lalu, langkah ketiga yang dilakukan yaitu menghitung jumlah skor nilai efektivitas pada setiap indikator fungsi yang telah ditentukan. Perhitungan skor pada setiap indikator dilakukan dengan rumus berikut.

$$Z_{ka} = \frac{\sum Z_p \text{ pada indikator A}}{\sum \text{variabel (butir A)}}$$

Keterangan :
 Z_{ka} = Nilai efektivitas pada indikator A (indikator fungsi sosial-budaya)

$$Z_{kb} = \frac{\sum Z_p \text{ pada indikator B}}{\sum \text{variabel (butir B)}}$$

Z_{kb} = Nilai efektivitas pada indikator B (indikator fungsi estetika)

$$Z_{kc} = \frac{\sum Z_p \text{ pada indikator C}}{\sum \text{variabel (butir C)}}$$

Z_{kc} = Nilai efektivitas pada indikator C (indikator fungsi ekonomi)

Hasil perhitungan skor pada setiap indikator yang diperoleh berdasarkan tabel diatas kemudian dikategorikan sesuai dengan skala kategorisasi yang telah dihitung sebelumnya.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Identifikasi fungsi taman kota berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya

1) Identifikasi karakteristik taman kota di Kota Surabaya

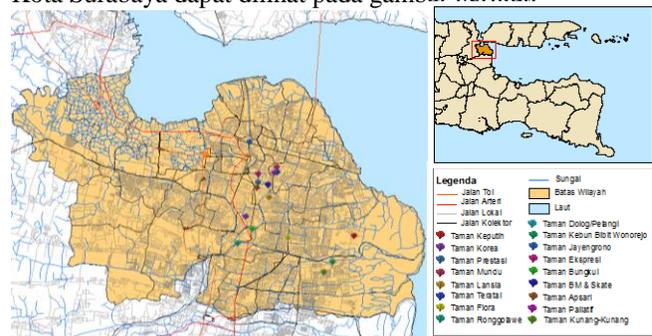
Observasi untuk mendapatkan input data dalam analisis ini dilakukan terhadap 17 taman kota di Kota Surabaya. Berikut merupakan taman kota di Kota Surabaya yang diamati.

Tabel 3.
Taman Kota Di Kota Surabaya

Taman Kota	Alamat	Luas (Ha)
Taman Flora	Jl. Raya Manyar No.80 A	3,381
Taman Bungkul	Jl. Taman Bungkul	1,452
Taman Prestasi	Jl. Ketabang Kali No.6	1,530
Taman Kebun Bibit Wonorejo	Jl. Kendal Sari Blok RK No.70	8,753
Taman Apsari	Jl. Taman Apsari	0,530
Taman Ekspresi	Jl. Genteng Kali No. 67	0,602
Taman Mundu	Jl. Mundu	0,650
Taman BMX	Jl. Embong Kaliasin	0,397
Taman Jayengrono/Taman Sejarah	Jl. Rajawali, Krembangan Selatan	0,523
Taman Kunang-Kunang	Jl. Penjaringan Timur	0,692
Taman Dolog/Pelangi	Jl. <i>Frontage</i> Ahmad Yani Siwalankerto No.138	0,554
Taman Ronggolawe	Jl. Joyoboyo	0,394
Taman Keputih	Jl. Keputih Tegal Timur II No. 249	8,449
Taman Lansia	Jl. Raya Gubeng-Jl.Biliton	0,152
Taman Paliatif	Jl. Kesumba	0,124
Taman Teratai	Jl. Teratai No.4	0,406
Taman Korea	Jl. Dr. Soetomo No. 67	0,471

Sumber: Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, 2018

Berdasarkan informasi diatas, lokasi setiap taman kota di Kota Surabaya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peta Taman Kota Di Kota Surabaya

Hasil observasi menunjukkan bahwa taman-taman tersebut memiliki aksesibilitas yang baik dilalui oleh transportasi umum dan memiliki kondisi jalan yang baik pula. Selain itu, semua taman kota diatas disediakan dan dikelola oleh pemerintah Kota Surabaya untuk seluruh lapisan masyarakat. Berikut merupakan kondisi eksisting beberapa taman kota di Kota Surabaya.



(a) Taman Bungkul



(b) Taman Kebun Bibit Wonorejo



(c) Fasilitas Kebun Binatang Mini pada Taman Flora



(f) Fasilitas Bangku Taman pada Taman Ekspresi



(c) Taman Mundu



(d) Taman Prestasi



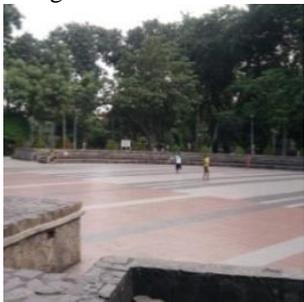
(e) Taman Flora



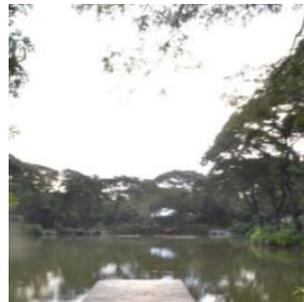
(f) Taman Ekspresi

Gambar 2. Kondisi Eksisting Taman Kota Di Kota Surabaya

Berdasarkan pengamatan, taman kota di Kota Surabaya memiliki beberapa fasilitas dengan kondisi yang baik seperti pada gambar berikut.



(a) Fasilitas Lapangan pada Taman Bungkul



(b) Fasilitas Danau pada Taman Kebun Bibit Wonorejo



(c) Fasilitas Air Mancur pada Taman Mundu



(d) Fasilitas Perahu pada Taman Prestasi

2) Perumusan fungsi taman kota di Kota Surabaya

Berdasarkan literatur dan karakteristik taman kota di Kota Surabaya saat ini, dapat dirumuskan fungsi taman kota di Kota Surabaya sebagai berikut:

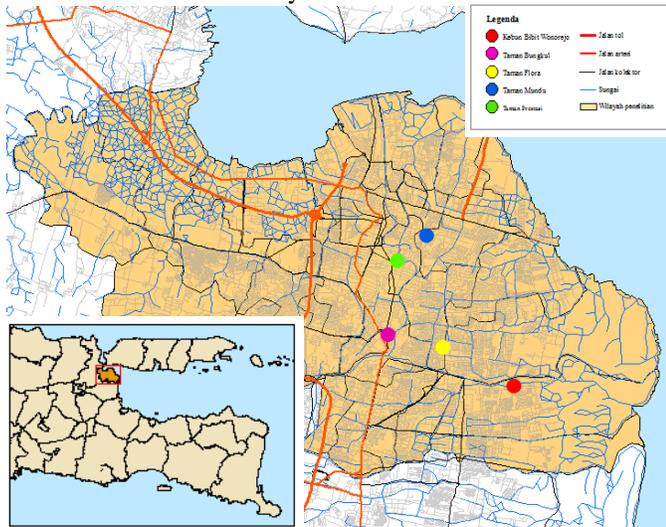
Tabel 4.
Fungsi Taman Kota Di Kota Surabaya

Taman Kota	Fungsi
Taman Flora	Estetika
Taman Bungkul	Sosial-Budaya
Taman Prestasi	Estetika
Taman Kebun Bibit Wonorejo	Estetika
Taman Apsari	Sosial-Budaya
Taman Ekspresi	Estetika
Taman Mundu	Ekonomi
Taman BMX	Sosial-Budaya
Taman Jayengrono	Estetika
Taman Kunang-Kunang	Estetika
Taman Dolog/Taman Pelangi	Estetika
Taman Ronggolawe	Sosial-Budaya
Taman Keputih	Estetika
Taman Lansia	Sosial-Budaya
Taman Paliatif	Sosial-Budaya
Taman Teratai	Estetika
Taman Korea	Estetika

Berdasarkan hasil analisa, diketahui bahwa taman kota yang memiliki fungsi sosial-budaya dengan intensitas tinggi di Kota Surabaya adalah Taman Bungkul, Taman Apsari, Taman BMX, Taman Ronggolawe, Taman Lansia dan Taman Paliatif. Kemudian, taman kota yang memiliki fungsi estetika dengan intensitas tinggi di Kota Surabaya adalah Taman Flora, Taman Prestasi, Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Ekspresi, Taman Jayengrono, Taman Kunang-Kunang, Taman Dolog/Taman Pelangi, Taman Keputih, Taman Teratai dan Taman Korea. Sedangkan, taman kota yang memiliki fungsi ekonomi dengan intensitas tinggi adalah Taman Mundu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli atau *expert* yang menjadi responden pada tahap ini, didapatkan bahwa terdapat 5 (lima) taman yang menjadi konsentrasi pengembangan taman kota di Kota Surabaya pada saat ini. Taman tersebut yaitu Taman Bungkul, Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora, Taman Prestasi dan Taman Mundu. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka kelima taman yang menjadi konsentrasi pengembangan taman kota di Kota Surabaya digunakan sebagai obyek penelitian ini Selain itu,

taman kota tersebut mewakili taman kota yang memiliki fungsi sosial-budaya, fungsi estetika dan fungsi ekonomi taman kota di Kota Surabaya. Sehingga Taman Bungkul, Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora, Taman Prestasi dan Taman Mundu ditetapkan sebagai obyek penelitian yang akan dianalisa pada tahap selanjutnya. Berikut merupakan lokasi taman kota di Kota Surabaya.



Gambar 4. Peta Ruang Lingkup Wilayah

B. Perumusan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Dalam perumusan kriteria, digunakan analisa *expert judgement* dengan skala likert rentang 1-5 yang menunjukkan kriteria sangat berpengaruh hingga kriteria sangat tidak berpengaruh terhadap perumusan kriteria ini. Berikut merupakan indikator dan variabel yang dirumuskan sebagai kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

Tabel 5.
Indikator Dan Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Kode
Fungsi Sosial-Budaya	Kegiatan interaksi sosial	A1
	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial	A2
	Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	A3
	Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	A4
	Kegiatan bermain yang aman	A5
	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman	A6
	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	A7
	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	A8
	Penanda pada taman	A9
Fungsi Estetika	Kondisi desain elemen taman	B1
	Kondisi kenyamanan taman	B2
	Kondisi pos jaga	B3
	Kondisi keamanan lingkungan	B4
	Kondisi kebersihan lingkungan	B5
	Kondisi prasarana taman	B6
	Kondisi pencapaian atau akses taman	B7
	Kondisi area parkir	B8
Fungsi Ekonomi	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman	C1
	Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa	C2

Pengkodean variabel tersebut selalu digunakan pada tahap

analisa selanjutnya. Berdasarkan pengkodean variabel diatas, analisa penentuan kriteria dilakukan dengan menggunakan bantuan software Excel. Berikut merupakan hasil analisa *expert judgement* melalui perhitungan koefisien validitas isi aiken's V.

Tabel 6.
Hasil Perhitungan Validitas Isi-Koefisien Aiken'V

Butir	Koefisien Aiken's V Hitung	Koefisien Aiken's V Standar	Keterangan
A1	0,938	0,4	Validitas Tinggi
A2	0,875	0,4	Validitas Tinggi
A3	0,688	0,4	Validitas Sedang
A4	0,688	0,4	Validitas Sedang
A5	0,906	0,4	Validitas Tinggi
A6	0,844	0,4	Validitas Tinggi
A7	0,781	0,4	Validitas Sedang
A8	0,750	0,4	Validitas Sedang
A9	0,875	0,4	Validitas Tinggi
B1	0,906	0,4	Validitas Tinggi
B2	0,969	0,4	Validitas Tinggi
B3	0,781	0,4	Validitas Sedang
B4	0,875	0,4	Validitas Sedang
B5	0,938	0,4	Validitas Tinggi
B6	0,938	0,4	Validitas Tinggi
B7	0,938	0,4	Validitas Tinggi
B8	0,875	0,4	Validitas Tinggi
C1	0,719	0,4	Validitas Sedang
C2	0,750	0,4	Validitas Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Melalui tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar variabel penelitian yang telah disusun memiliki tingkat validitas yang tinggi dengan rentang nilai koefisien aiken's V lebih dari 0,8. Namun, variabel pada indikator fungsi ekonomi seluruhnya termasuk ke dalam kategori variabel yang memiliki tingkat validitas yang sedang dengan rentang nilai koefisien aiken's V antara 0,4 hingga 0,8. Sedangkan sebagian besar variabel pada indikator fungsi sosial-budaya dan indikator fungsi estetika termasuk kedalam kategori variabel yang memiliki tingkat validitas tinggi. Sehingga berdasarkan perhitungan validitas isi-koefisien aiken's V, semua variabel dapat dirumuskan sebagai kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Kemudian, analisa *expert judgement* juga dilakukan dengan menghitung validitas isi koefisien CVR (*content validity ratio*) dan validiyas isi koefisien CVI (*content validity index*). Berikut merupakan hasil analisa *expert judgement* dengan perhitungan validitas isi koefisien CVR dan CVI.

Tabel 7.
Hasil Perhitungan Validitas Isi-Koefisien CVR (*content validity ratio*)

Butir	Koefisien CVR Hitung	Koefisien CVR Standar	Keterangan
A1	1	0,3	Valid
A2	1	0,3	Valid
A3	1	0,3	Valid
A4	1	0,3	Valid
A5	1	0,3	Valid
A6	1	0,3	Valid
A7	1	0,3	Valid
A8	1	0,3	Valid
A9	1	0,3	Valid

B1	1	0,3	Valid
B2	1	0,3	Valid
B3	1	0,3	Valid
B4	1	0,3	Valid
B5	1	0,3	Valid
B6	1	0,3	Valid
B7	1	0,3	Valid
B8	1	0,3	Valid
C1	0,75	0,3	Valid
C2	1	0,3	Valid

Tabel 8.

Hasil Perhitungan Validitas Isi-Koefisien CVI (*content validity index*)

Butir	Koefisien CVI Hitung	Koefisien CVI Standar	Keterangan
A1	1	0,780	Valid
A2	1	0,780	Valid
A3	1	0,780	Valid
A4	1	0,780	Valid
A5	1	0,780	Valid
A6	1	0,780	Valid
A7	1	0,780	Valid
A8	1	0,780	Valid
A9	1	0,780	Valid
B1	1	0,780	Valid
B2	1	0,780	Valid
B3	1	0,780	Valid
B4	1	0,780	Valid
B5	1	0,780	Valid
B6	1	0,780	Valid
B7	1	0,780	Valid
B8	1	0,780	Valid
C1	0,875	0,780	Valid
C2	1	0,780	Valid

Berdasarkan hasil analisa perhitungan validitas isi-koefisien CVR dan validitas isi-koefisien CVI, dapat diketahui bahwa semua variabel terbukti valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesepakatan *expert* yang menjadi penilai pada analisa ini menyetujui bahwa variabel yang telah disusun merupakan variabel yang dapat menunjukkan kriteria fungsi taman kota di Kota Surabaya. Variabel yang telah disusun seluruhnya memiliki nilai validitas mutlak yaitu sebesar 1 kecuali variabel C1 (kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman). Variabel C1 menjadi satu-satunya variabel yang tidak memiliki nilai validitas mutlak karena terdapat satu *expert* yang tidak menyetujui apabila variabel C1 menjadi kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Sehingga validitas isi-koefisien CVR pada variabel C1 sebesar 0,75 dan validitas isi-koefisien CVI pada variabel C2 sebesar 0,875.

Dengan membandingkan hasil perhitungan ketiga validitas isi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang telah disusun tersebut memiliki validitas isi yang baik. Validitas isi yang baik menunjukkan bahwa semua item-item yang telah dirumuskan dapat menjawab apa yang ingin diukur. Sehingga variabel yang ada dapat ditetapkan sebagai kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

C. Penilaian tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

1) Penentuan kategorisasi jenjang tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Kategorisasi jenjang diawali dengan penentuan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum, rentang maksimum, luas jarak sebaran, mean teoritis dan deviasi standar. Berdasarkan skala penilaian yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota, maka didapatkan nilai data statistik sebagai berikut.

H = 3	H =	Skor tertinggi yang diberikan oleh penilai
L = 1	L =	Skor terendah yang diberikan oleh penilai
n = 3	n =	Jumlah rentang kategori tingkat efektivitas yang ditentukan
x = 3*13 = 39	x =	Nilai tiap kriteria penilaian yang didapatkan dari perkalian skor dengan frekuensi nilai yang keluar
$I = \frac{H-L}{n} = 0,7$	I	Interval

Melalui data statistik seperti tabel diatas, maka didapatkan skala kategorisasi tingkat efektivitas fungsi taman kota yang terbagi menjadi tiga rentang kategori sebagai berikut.

Tabel 9.

Skala Kategorisasi Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya

TINGKAT EFEKTIVITAS	RENTANG KATEGORI
Efektif	> 2,4 - 3
Cukup Efektif	> 1,7 - 2,4
Tidak Efektif	1 - 1,7

2) Perhitungan tingkat efektivitas fungsi sosial-budaya Taman Bungkul sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Analisa skoring dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas fungsi sosial-budaya Taman Bungkul dengan bantuan software excel menggunakan data hasil kuisioner sebagai input data. Berikut merupakan hasil perhitungan skoring nilai efektivitas fungsi sosial-budaya Taman Bungkul.

Tabel 10.

Hasil Perhitungan Skoring Nilai Efektivitas dan Kategori Tingkat Efektivitas Fungsi Sosial-Budaya Taman Bungkul

Variabel	Nilai Ideal Efektivitas	Nilai Hitung Efektivitas	Rentang Kategori	Tingkat Efektivitas
A1	3,0	2,8	>2,4-3	Efektif
A2	3,0	2,6	>2,4-3	Efektif
A3	3,0	2,9	>2,4-3	Efektif
A4	3,0	2,6	>2,4-3	Efektif
A5	3,0	2,4	>1,7-2,4	Cukup Efektif
A6	3,0	2,4	>1,7-2,4	Cukup Efektif
A7	3,0	2,2	>1,7-2,4	Cukup Efektif
A8	3,0	2,1	>1,7-2,4	Cukup Efektif
A9	3,0	2,6	>2,4-3	Efektif
Indikator Fungsi Sosial-Budaya	3,0	2,5	>2,4 - 3	Efektif

Hasil skoring menunjukkan bahwa penilaian terhadap tingkat efektivitas sosial-budaya Taman Bungkul sebagai ruang publik didominasi oleh variabel yang tergolong efektif

yaitu sebanyak 5 (lima) variabel. Sedangkan, variabel lain tergolong cukup efektif sebanyak 4 (empat) variabel. Variabel yang tergolong efektif yaitu variabel kegiatan interaksi sosial, sarana penunjang kegiatan interaksi sosial, kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga, sarana penunjang kegiatan aktif olahraga dan non olahraga. Kemudian, variabel yang tergolong cukup efektif yaitu variabel kegiatan bermain yang aman; sarana penunjang kegiatan bermain yang aman; kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan; sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan.

Melalui tabel hasil analisa diatas, diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai efektivitas fungsi sosial-budaya paling tinggi adalah variabel kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga dengan nilai efektivitas fungsi sosial-budaya sebesar 2,9. Sedangkan, variabel yang memiliki tingkat efektivitas paling rendah adalah variabel sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan dengan nilai efektivitas fungsi sosial-budaya sebesar 2,1

3) Perhitungan tingkat efektivitas fungsi estetika pada Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora dan Taman Prestasi sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Analisa skoring dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas fungsi estetika pada Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora dan Taman Prestasi dengan bantuan software excel menggunakan data hasil kuisioner sebagai input data. Berikut merupakan hasil perhitungan skoring nilai efektivitas fungsi estetika pada Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora dan Taman Prestasi.

Tabel 11.

Hasil Perhitungan Skoring Nilai Efektivitas dan Kategori Tingkat Efektivitas Fungsi Sosial-Budaya Taman Bungkul

Variabel	Nilai Ideal Efektivitas	Nilai Hitung Efektivitas		
		Taman Kebun Bibit Wonorejo	Taman Prestasi	Taman Flora
B1	3,0	2,5	2,7	2,6
B2	3,0	2,3	2,7	2,5
B3	3,0	2,3	2,2	2,3
B4	3,0	2,4	2,2	2,2
B5	3,0	2,5	2,5	2,5
B6	3,0	2,5	2,5	2,4
B7	3,0	2,4	2,5	2,5
B8	3,0	2,4	2,4	2,3
Indikator Fungsi Ekonomi		2,4	2,5	2,4

Tabel 12.

Kategori Tingkat Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Prestasi dan Taman Flora Di Kota Surabaya

VARIABEL	KATEGORI TINGKAT EFEKTIVITAS		
	Taman Kebun Bibit Wonorejo	Taman Prestasi	Taman Flora
B1	Efektif	Efektif	Efektif
B2	Cukup efektif	Efektif	Efektif
B3	Cukup efektif	Cukup efektif	Cukup efektif
B4	Cukup efektif	Cukup efektif	Cukup efektif
B5	Efektif	Efektif	Efektif
B6	Efektif	Efektif	Cukup efektif
B7	Cukup efektif	Efektif	Efektif

B8	Cukup efektif	Cukup efektif	Cukup efektif
Indikator Fungsi Estetika	Cukup efektif	Efektif	Cukup efektif

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat efektivitas fungsi estetika dengan nilai paling tinggi berada pada Taman Prestasi dengan nilai sebesar 2,5 yang tergolong efektif. Sedangkan Taman Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Flora memiliki tingkat efektivitas fungsi estetika yang tergolong cukup efektif dengan nilai sebesar 2,4. Kemudian, Taman Prestasi memiliki nilai efektivitas yang paling tinggi dengan nilai sebesar 2,7 yang tergolong efektif pada variabel kondisi desain elemen taman dan kondisi kenyamanan taman. Sedangkan Taman Kebun Bibit Wonorejo adalah taman yang memiliki tingkat efektivitas yang paling rendah pada kedua variabel tersebut. Lalu, variabel kondisi pos jaga dengan nilai efektivitas yang tinggi berada pada Taman Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Flora dengan nilai efektivitas sebesar 2,3 yang tergolong cukup efektif. Selain itu, Taman Kebun Bibit Wonorejo juga memiliki nilai efektivitas yang paling tinggi pada variabel kondisi keamanan lingkungan dengan nilai efektivitas sebesar 2,4. Sedangkan Taman Flora memiliki nilai efektivitas yang paling rendah pada variabel kondisi keamanan lingkungan dengan nilai efektivitas sebesar 2,2 yang tergolong cukup efektif.

Kemudian, nilai efektivitas pada variabel kondisi kebersihan taman memiliki nilai yang sama pada semua taman sebesar 2,5 yang tergolong efektif. Taman Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Prestasi memiliki nilai efektivitas yang paling tinggi pada variabel kondisi prasarana taman dengan nilai efektivitas sebesar 2,5 yang tergolong efektif dan kondisi area parkir dengan nilai efektivitas sebesar 2,4 yang tergolong cukup efektif. Sehingga Taman Flora memiliki nilai efektivitas paling rendah pada variabel kondisi prasarana taman dan kondisi area parkir dengan nilai efektivitas masing-masing sebesar 2,4 dan 2,3 yang tergolong cukup efektif. Kemudian, variabel kondisi pencapaian taman atau akses taman paling tinggi dengan nilai efektivitas sebesar 2,5 yang tergolong efektif berada pada Taman Prestasi dan Taman Flora.

4) Perhitungan tingkat efektivitas fungsi ekonomi Taman Mundu sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Analisa skoring dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas fungsi ekonomi Taman Mundu dengan bantuan software excel menggunakan data hasil kuisioner sebagai input data. Berikut merupakan hasil perhitungan skoring nilai efektivitas fungsi ekonomi Taman Mundu..

Tabel 13.

Hasil Perhitungan Skoring Nilai Efektivitas dan Kategori Tingkat Efektivitas Fungsi Ekonomi Taman Mundu

Variabel	Nilai Ideal Efektivitas	Nilai Hitung Efektivitas	Rentang Kategori	Tingkat Efektivitas
C1	3,0	1,5	1-1,7	Tidak Efektif
C2	3,0	2,4	>1,7-2,4	Efektif
Indikator Fungsi Ekonomi	3,0	2,0	>1,7-2,4	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penilaian terhadap efektivitas fungsi ekonomi Taman Mundu sebagai ruang terbuka publik secara keseluruhan tergolong cukup efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,0. Variabel yang tergolong cukup efektif dengan nilai efektivitas 2,4 adalah variabel kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa. Sedangkan, variabel kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman memiliki tingkat efektivitas yang tergolong tidak efektif dengan nilai efektivitas sebesar 1,5.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat efektivitas fungsi sosial-budaya pada Taman Bungkul sebagai ruang terbuka publik tergolong efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,5. Kemudian, tingkat efektivitas fungsi estetika pada Taman Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Flora sebagai ruang terbuka publik termasuk cukup efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,4. Sedangkan, penilaian tingkat efektivitas fungsi estetika pada Taman Prestasi sebagai ruang terbuka publik tergolong efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,5. Lalu, tingkat efektivitas fungsi ekonomi pada Taman Mundu sebagai ruang terbuka publik tergolong cukup efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,0. Semua kriteria yang menjadi variabel penelitian memiliki tingkat efektivitas yang tergolong efektif dan cukup efektif pada semua taman kota kecuali kriteria kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman yang tergolong tidak efektif pada Taman Mundu yang memiliki fungsi ekonomi taman kota di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ernawati, R. (2015), Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Surabaya, *EMARA-Indonesia Journal of Architecture*, Vol 1 No 2.
- [2] Kharismawan, R., dan Mahendra, A.A. (2012), Kajian Kualitas Taman-Taman Kota Eks-Lahan SPBU Di Surabaya Dilihat Dari Perspektif Pengguna, *Seminar Nasional CITIES 2012*.
- [3] Putri, A. N., dan Nurini (2014), Hubungan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Dengan Kualitas Taman Di Taman Menteri SUPENO, *Jurnal Teknik PWK*, Vol 3 No 4.
- [4] Sulistyono, B. W. (2012), Diferensiasi dan Redefinisi Ruang Terbuka Publik Kota Melalui Pemaknaan Jiwa Tempat (*Spirit Of Place*), *Jurnal IPTEK*, Vol 16 No 1.
- [5] Hendryadi (2017), Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuisioner, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol 2 No 2.
- [6] Mulyatininggih, E. (2011), *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*, Cetakan 1, Eds: A. Nuryanto, dan Sutopo, UNY Press, Yogyakarta.
- [7] Iswara, R., Astuti, W., dan Putri, R. A. (2017), Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni Di Surakarta, *Arsitektura*, Vol 15 No 1.
- [8] Retnawati, H. (2016), *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian)*, Cetakan Pertama, Pratama Publishing, Yogyakarta.